

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan Kesehatan**

##### **1. Pengertian penyuluhan kesehatan**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

##### **2. Sasaran Penyuluhan Kesehatan**

Sasaran penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya. Selain itu penyuluhan juga dapat diberikan pada beberpa kelompok orang seperti kelompok ibu hamil, kelas balita dan kelas ibu nifas.

##### **3. Tujuan Penyuluhan**

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tersosialisasinya program-program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta terwujudnya gerakan hidup sehat di masyarakat untuk menuju

terwujudnya desa, kabupaten/kota sehat, provinsi sehat dan Indonesia sehat (Syafudin dan Frathidina, 2009). Menurut Suprpto (2009), tujuan penyuluhan dapat meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan afektif adalah memberikan informasi, wacana atau menyebarkan pengetahuan mengenai adanya inovasi. Tujuan afektif adalah untuk merangsang minat terhadap hal yang dikomunikasikan dengan menumbuhkan kesadarannya, sedangkan tujuan psikomotor adalah mengubah perilaku seseorang untuk menerima informasi.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden pasca-penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan (Permatasari, 2013).

Penyuluhan ini juga diberikan dengan memanfaatkan fungsi panca indera dalam menerima informasi seperti melihat, membaca serta mendengarkan informasi yang akan menambah daya ingat seseorang (Rampersad, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sawitri (2009), Dewi (2010) dan Maylani (2012) mengenai efektifitas penyuluhan dan manfaat penyuluhan, evaluasi atau pemberian posttest pada penyuluhan dilakukan dengan memberikan jeda 1 hari dengan tujuan agar responden dapat memahami materi yang diberikan saat penyuluhan dan mendapatkan ingatan informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Karena responden lebih ingat dengan kejadian 1 hari yang lalu dan responden mampu melakukan pengulangan ingatan mengenai

penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mempengaruhi hasil nilai posttest.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan**

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan masyarakat menurut Effendy (2010), baik itu dari penyuluh, sasaran atau dalam proses penyuluhan itu sendiri.

##### **a. Faktor sasaran**

- 1) Tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan
- 2) Tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan, karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak.
- 3) Kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubah misalnya, makan ikan dapat menimbulkan cacangan, makan telur dapat menimbulkan cacangan
- 4) Kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku. Misalnya masyarakat yang tinggal di daerah tandus yang sulit air akan sangat sukar untuk memberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi dan perseorangan.

#### **5. Media penyuluhan kesehatan**

Media penyuluhan dapat memberikan pengalaman yang sama kepada sasaran mengenai kejadian di lingkungan sekitar dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penyuluh dengan sasaran (Notoatmodjo, 2017).

a. Media Video

1) Pengertian Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

2) Kelebihan dan kekurangan media video

a) Kelebihan media video adalah sebagai berikut :

- (1) Menarik perhatian sasaran.
- (2) Sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
- (3) Menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja.
- (4) Volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu.

b) Kekurangan media video adalah sebagai berikut :

- (1) Kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta.
- (2) Komunikasi bersifat satu arah.
- (3) Dapat bergantung pada energi listrik.
- (4) Detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna.

b. Media Aplikasi Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan

fitur pendukungnya. Whatsapp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet (Rahartri, 2019). Beberapa fitur yang ada pada aplikasi Whatsapp antara lain *chat group*, *whatsapp di web* dan *desktop*, panggilan suara dan video whatsapp, *enskripsi end-to-end*, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan aplikasi whatsapp dengan fitur *whatsapp group* dalam melakukan penyuluhan.

## **B. Pengetahuan**

### **1. Definisi**

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Masturoh dan Anggita T, 2018). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi), bagaimana (epistologi) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Handhika, 2017).

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

### **a. Tingkat pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Murti (2016) menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 13 responden dan mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (76,92%).

### **b. Pekerjaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Murti (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja swasta dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 76,92%, sedangkan responden yang tidak bekerja mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 55,56%. Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

### **c. Umur**

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan diperolehnya semakin membaik (Wahyuningsih, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Murti (2016) menunjukkan

bahwa dari 31 responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun dan mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 65,61%. Kondisi ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk. (2016) menunjukkan bahwa responden dalam penelitian tersebut sebagian besar berusia antara 20-35 tahun (84,5%) terdapat hubungan signifikan antara umur ibu dengan keberhasilan menyusui.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

f. Paparan Media Masa

Masyarakat yang sering terpapar dengan media massa akan mendapatkan berbagai informasi dan akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Menurut Karimah (2014) menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi berpengaruh pada pengetahuannya. Semakin banyak seseorang terpapar dengan informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Supriatiningsih (2003) pula mengatakan bahwa faktor penghambat pengetahuan adalah kurangnya informasi yang ada.

### 3. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh langsung atau pun melalui penyuluhan baik individu maupun kelompok. Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan perlu dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat, dalam membina dan memelihara hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Menurut Notoatmodjo (2017), sebelum seseorang mengadopsi perilaku dalam diri orang tersebut terjadi proses yang bertahap yang terdiri dari:

a. Kesadaran (awareness)

Individu yang menyadari adanya stimulus.

b. Tertarik (interest)

Individu mulai tertarik pada stimulus.

c. Menilai (Evaluation)

Individu mulai menilai tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

Pada proses ketiga ini subjek sudah memiliki sikap yang lebih baik lagi.

d. Mencoba (Trial)

Individu sudah mulai mencoba perilaku yang baru.

e. Menerima (Adoption)

Individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan sikap dan kesadarannya terhadap stimulus

#### **4. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor jawaban dengan nilai 1 dan salah dengan nilai 0. Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai dari jawaban yang didapat dari kuesioner dengan rumus rata-rata (*mean*), yaitu:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

#### **C. Inisiasi Menyusu Dini**

##### **1. Pengertian Inisiasi Menyusu Dini**

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri menyusu dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit (*skin to skin contact*) antara kulit ibu dengan kulit bayinya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan sebuah proses menyusui yang dimulai secepatnya segera setelah bayi lahir yang dilakukan dengan cara membiarkan bayi kontak kulit dengan kulit secara langsung setidaknya selama satu jam pertama setelah lahir atau hingga proses menyusui awal berakhir (Nasution, 2017).

##### **2. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini**

Inisiasi menyusui dini bermanfaat bagi ibu dan bayi baik secara fisiologis maupun psikologis yaitu sebagai berikut:

###### **1) Ibu**

Sentuhan, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oxytosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga

mengurangi pendarahan ibu dan membantu pelepasan plasenta (Adam, dkk. 2016). Oksitoksin juga menstimulasi hormon-hormon lain yang menyebabkan ibu merasa aman dan nyaman, sehingga ASI keluar dengan lancar.

## 2) Bayi

Bersentuhan dengan ibu memberikan kehangatan, ketenangan sehingga napas dan denyut jantung bayi menjadi teratur. Bayi dapat menjilat kulit ibu dan menelan bakteri yang aman. Bakteri ini lalu berkoloni di usus bayi dan menyaingi bakteri patogen. Bayi memperoleh kolostrom yang mengandung antibodi dan merupakan imunisasi pertama. Di samping itu, kolostrom juga mengandung faktor pertumbuhan yang membantu usus bayi berfungsi secara efektif, sehingga mikroorganisme dan penyebab alergi lain lebih sulit masuk ke dalam tubuh bayi. Bayi juga akan terlatih motoriknya saat menyusui, sehingga mengurangi kesulitan posisi menyusui dan mempererat hubungan ikatan ibu dan anak (Adam, dkk. 2016).

## 3. Tata Laksana Inisiasi Menyusu Dini

Tata laksana IMD secara umum terdiri dari beberapa tahap (Maiti dan Bidinger, 2017) :

- a. Dianjurkan kepada suami atau keluarga untuk mendampingi ibu saat persalinan
- b. Dalam menolong persalinan, disarankan untuk tidak atau mengurangi penggunaan obat kimiawi dan mengganti dengan cara non kimiawi, misalnya pijat, aroma terapi dan gerakan
- c. Beri kebebasan pada ibu untuk memilih cara melahirkan yang diinginkan, misalnya melahirkan normal, di dalam air atau dengan jongskok

- d. Keringkan secepatnya seluruh badan dan kepala bayi kecuali kedua tangannya karena adanya lemak (*vernix caseosa*) yang dapat memberi rasa nyaman bayi tersebut
- e. Segera tengkurapkan bayi di dada atau perut ibu. Jika perlu selimuti ibu dan bayi tersebut
- f. Biarkan bayi mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting ibu
- g. Ayah dapat memberi dukungan untuk membantu ibu mengenali tanda dan perilaku bayi sebelum menyusui. Dukungan ayah dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Biarkan bayi dalam posisi sentuhan kulit dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusui pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam satu jam, biarkan kulit ibu tetap bersentuhan dengan kulit bayinya sampai berhasil menyusui pertama
- h. Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang dan diukur setelah satu jam atau menyusui awal selesai. Setelah itu, lakukan prosedur pemberian vitamin K dan tetes mata yang tertunda
- i. Pelaksanaan rawat gabung, selama 24 jam sebaiknya bayi dan ibu tidak dipisahkan agar bayi selalu dalam jangkauan ibu.

#### **4. Manfaat Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Inisiasi Menyusu Dini**

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan. Hal yang menjadi perhatian besar saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 memaksa

pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) termasuk pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (Prastyo, 2020).

Menurut Firyal (2020) aspek pengetahuan dapat dicapai dengan penerapan pembelajaran daring, terutama dalam masa pandemi Covid- 19 sesuai anjuran pemerintah. Penelitian Kharisma (2020) menjelaskan bahwa hasil gambaran pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap pengetahuan serta pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dalam penelitian ini pemberian informasi melalui penyuluhan dengan metode daring Penyuluhan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat (Prastyo, 2020).

Efektifitas yang dimaksud dalam penggunaan aplikasi ini yaitu peningkatan pengetahuan, atau individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu. Berdasarkan hasil analisis data dari uji statistik yaitu Analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian dari 90 responden dilakukan uji *paired t-test* didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (Arianti, 2017).

Penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media penyuluhan dalam penelitian dapat meningkatkan pengetahuan sebanyak 84%.